

PERAN PEREMPUAN DALAM KONTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Intan Nuraini Machieu ^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of women in increasing household corn income in Dulupi District, Boalemo Regency. The research approach is Mix Method The Explanatory Sequential Design, which is a combination of quantitative and qualitative approaches. The population of 527 people with the slovin formula obtained a sample of 41 people. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses revenue analysis, contributions and a qualitative model of Miles & Huberman. The results of this study indicate that farmers contribute to the income of women (wives) to the household income of corn farming in Dulupi District. The results show that the average contribution of women's income is 39.24% which is in a fairly good criterion. Then when viewed based on the type of work of women (wives) of corn farmers in Dulupi District, the results showed that for women with civil servant jobs they had an income contribution of 52.25% which was in very good criteria, then for jobs as traders had a contribution of income of 31, 95% who are in sufficient criteria and for women who work as household workers and are active in farming have an income contribution of 31.99% which is in a fairly good criterion. This shows that women with productive roles as well as good social roles will tend to have a large income contribution in household income.

Keywords: *Revenue Contribution, Household Income, Women's Role,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam kontribusi pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Pendekatan penelitian yakni *Mix Method The Explanatory Sequential Design* yakni kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi sebanyak 527 orang dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 41 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis pendapatan, kontribusi dan kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan (istri) petani terhadap pendapatan rumah tangga usahatani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan sebesar 39,24% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan perempuan (istri) petani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa untuk perempuan dengan pekerjaan PNS memiliki kontribusi pendapatan sebesar 52,25% yang berada pada kriteria yang sangat baik, kemudian untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai pedagang memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,95% yang berada pada kriteria yang cukup baik serta untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai IRT sekaligus aktif dalam usahatani memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,99% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dengan peran produktif sekaligus peran sosial yang baik akan cenderung memiliki kontribusi pendapatan yang besar dalam pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: Kontribusi Pendapatan, Pendapatan Rumah Tangga, Peran Perempuan

PENDAHULUAN

Penanaman dan usahatani jagung dilakukan oleh petani sebagai bentuk untuk meningkatkan pendapatan petani. Bintari dan Suprihatin (2014:35) mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diterima seseorang bergantung kepada kesempatan kerja yang tersedia dalam usahatani. Salah satu aspek mempengaruhi pendapatan petani khususnya pendapatan dalam rumah tangga yakni perempuan (ibu rumah tangga). Peran

perempuan sangatlah krusial dalam ekonomi rumah tangga. Wanita-wanita petani mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pantai. Murniati (2004: 189) mengungkapkan bahwa peran perempuan terdiri atas 3 jenis yakni peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial.

Terkait dengan peran perempuan dalam usahatani jagung, maka penelitian ini dilakukan pada Masyarakat di Kecamatan

*Alamat Email:

intanurainimachieu22@gmail.com

Dulupi Kabupaten Boalemo ini masih cenderung hidup miskin atau pendapatannya masih kurang dari pendapatan perkapita pertahun untuk rata-rata masyarakat Kabupaten Boalemo. Perempuan memegang peranan penting dalam ekonomi rumah tangga karena manajemen dalam keuangan rumah tangga alangkah baiknya diatur oleh istri, dimana hal ini sudah menjadi kebiasaan kehidupan rumah tangga (Sanatang, 2006: 10). Sebagaimana hasil pengamatan awal peneliti bahwa tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo belum begitu optimal karena adanya disparitas pendapatan petani yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan pengeluaran petani yang bervariasi, dimana terdapat banyak petani yang belum begitu optimal dalam pengelolaan keuangan rumah tangga untuk mencapai ekonomi rumah tangga yang lebih baik.

Hasil observasi juga ditemukan bahwa pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo mengalami kesenjangan yang cukup besar padahal masyarakat dekat dengan sumber daya alam (pertanian) yang dapat dimanfaatkan hasilnya untuk dijual. Ekonomi rumah tangga cenderung hidup miskin yang dikarenakan masih kurangnya pemberdayaan perempuan oleh pemerintah sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Banyaknya perilaku pemborosan dan huru-hara yang dilakukan oleh petani dan istri petani yang dikarenakan peran perempuan sebagai istri petani belum memahami arti penting dari *financial literacy* atau perilaku pengelolaan keuangan dan pendapatan rumah tangga. Jika peran istri lebih maksimal maka akan mendorong baiknya ekonomi rumah tangga di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam kontribusi pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pendapatan Rumah Tangga

Penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 2015: 46). Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah

tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain (Gustiyana, 2004: 32) Biaya-biaya usahatani dibagi menjadi dua, yaitu: biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya obat-obatan, biaya peralatan, biaya pupuk, dan perlengkapan usaha tani. Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai, tetapi harus dimasukkan dalam Perhitungan, biaya terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan peralatan

Pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi tingkat dan pola konsumsi rumah tangga. Keputusan rumah tangga dalam mencurahkan waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran merupakan perilaku ekonomi rumah tangga (Pancasasti, 2008:6-8). Ekonomi rumah tangga identik dengan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, petani, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015:38). Penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015: 33).

Usahatani Jagung

Jagung termasuk tanaman berakar serabut yang terdiri dari tiga tipe akar, yaitu akar seminal, akar adventif dan akar udara. Batang jagung tidak bercabang, berbentuk silinder dan terdiri dari beberapa ruas dan buku ruas. Pada buku ruas akan muncul tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi batang jagung tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60 – 300 cm. Daun jagung memanjang dan keluar dari buku-buku batang. Jumlah daun terdiri dari 8 – 48 helaian tergantung varietasnya. Daun terdiri dari tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah

daun dan helaian daun. Kelopak daun umumnya membungkus batang. Antara kelopak dan helaian terdapat lidah daun yang disebut ligula. Ligula ini berbulu berbulu dan berlemak, fungsi ligula adalah mencegah air masuk ke dalam kelopak daun dan batang. Bunga jagung tidak memiliki petal dan sepal sehingga disebut bunga tidak lengkap. Bunga jagung juga termasuk bunga tidak sempurna karena bunga jantan dan betina berada pada bunga yang berbeda. Bunga jantan terdapat pada ujung batang, adapun bunga betina terdapat di ketiak daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan. Biji jagung tersusun rapi pada tongkol, dalam satu tongkol terdapat 200 – 400 biji. Biji jagung terdiri dari tiga bagian. Bagian paling luar disebut pericarp. Bagian atau lapisan kedua yaitu endosperm yang merupakan cadangan makanan biji. Sementara bagian paling dalam yaitu embrio atau lembaga (Purwono dan Hartono, 2005: 87).

Peran Perempuan

Pekerjaan petani perempuan dalam usaha taninya harus dapat diseimbangkan dengan perhatian terhadap petani perempuan akan resiko pekerjaan petani. Namun sering perempuan Berlianti, Kontribusi Petani Perempuan terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Keluarga kurang diperhatikan peran sosialnya. Kodrat perempuan dan paham-paham tentang kodrat perempuan bahwa perempuan masih didominasi oleh laki-laki masih sangat mempengaruhi kontribusi perempuan dalam kehidupan sosial ekonomi. Moser dalam Wisnubroto (2004: 6) mengidentifikasi adanya peran rangkap tiga yang dimiliki oleh seorang wanita yaitu peran mencari nafkah (*productive role*), peran mengurus kegiatan rumah tangga (*reproductive role*), serta ditambah lagi dengan peran sosial di dalam komunitas (*community role*).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebagian besar masyarakat bertani jagung dan tergolong masyarakat miskin serta masih variatifnya peran perempuan dalam membantu usahatani dari petani jagung. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 (enam bulan). Di mana terhitung dari perencanaan penelitian dilakukan di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Pendekatan penelitian yakni *Mix Method The Explanatory Sequential Design*

yakni kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi sebanyak 527 orang dengan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 41 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis pendapatan, kontribusi dan kualitatif model Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya dan pendapatan meliputi biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan dan keuntungan layak atau tidaknya usahatani tersebut. Biaya tetap merupakan biaya relatif tetap setiap satu kali produksi yang meliputi pemeliharaan dan biaya penyusutan sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang selalu berubah-ubah dalam setiap satu kali produksi yang meliputi benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1.
Biaya Tetap Usahatani Jagung

No	Biaya Tetap	Total	Rata-Rata
1	Sewa Alat	25,030,000	610,488
2	Pajak Lahan	3,275,000	79,878
Total		28,305,000	690,366

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani jagung dengan rata-rata sebesar Rp 79,878 dimana hal ini dibayarkan setiap tahunnya per hektar yang dibayarkan secara rutin oleh petani dengan besaran yang hampir sama karena luas lahan dari petani yang cenderung tidak berubah selama rentan tahun tertentu. Kemudian biaya sewa alat sebesar Rp 610.488 yang dibayarkan sesuai dengan kebutuhan petani untuk menggarap lahan dan kegiatan usahatani jagung lainnya.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Biaya Variabel Usahatani Jagung

No	Biaya Variabel	Total	Rata-Rata
1	Benih	38,400,000	936,585
2	Pupuk	40,750,000	993,902
3	Obat-Obatan	31,600,000	770,732
4	TKLK	29,980,000	731,220
5	TKDK	62,520,000	1,524,878
Total		203,250,000	4,957,317

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung yang paling besar yakni biaya untuk

tenaga kerja dengan rata-rata sebesar Rp 731.220 untuk TKDK dan sebesar Rp 1.524.878 untuk TKLK dalam setiap 1 musim tanam. Kemudian biaya yang terendah yakni sebesar Rp 770.732 untuk biaya obat-obatan. Biaya variabel ini akan meningkatkan seiring dengan peningkatan produksi yang diharapkan oleh petani jagung terhadap hasil penanaman yang dilakukan. Biaya obat-obatan cenderung rendah karena berbagai upaya yang hemat dilakukan petani untuk meningkatkan hasil usahatani. Biaya benih menjadi yang terkecil karena biaya benih cenderung memperoleh bantuan dari pemerintah sebagai bagian dari program Upsus Pajale di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan biaya Total dari biaya tetap dan variabel dapat disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3.
Total Biaya Tetap dan Variabel Satu Masa Produksi

No	Total Biaya	Total	Komposisi Biaya
1	Biaya Tetap	28,305,000	12.22
2	Biaya Variabel	203,250,000	87.78
Total		231,555,000	100.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Total biaya adalah keseluruhan dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap secara keseluruhan adalah sebesar Rp 25.305.000 atau dengan persentase sebesar 12,22% dari seluruh biaya. Sedangkan biaya variabel adalah Rp 203.250.000 atau dengan persentase sebesar 87,78% dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pada petani jagung untuk 1 musim tanam.

4. Penerimaan dan Pendapatan Petani jagung

Adapun hasil analisis pendapatan petani jagung disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Pendapatan Petani Jagung

No	Analisis Pendapatan	Total	Rata-Rata
1	Penerimaan	729,808,200	17,800,200
2	Total Biaya	231,555,000	5,647,683
3	Pendapatan	498,253,200	12,152,517

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata petani di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dalam usahatani jagung sebesar Rp 17.800.200. Kemudian dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 5.647.683. Sehingga pendapatan

yang diperoleh oleh petani memiliki rata-rata sebesar Rp. 12.152.517. Hal ini menunjukkan bahwa petani mampu untuk memaksimalkan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang besar kemudian petani juga mampu untuk menjaga tingkat efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mengakibatkan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan berkisar pada angka 68,27%. Artinya pendapatan masih mendominasi dalam penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung. Usahatani jagung akan memberikan kehidupan yang layak bagi petani jagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani memperoleh pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung yang beragam tergantung bagaimana petani dalam menjaga dan menstabilkan efisiensi dalam produksi dan pemilihan bibit unggul yang digunakan.

5. Pendapatan Perempuan dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani jagung di Kecamatan Dulupi disajikan pada tabel 5:

Tabel 5.
Pendapatan Perempuan dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan	Jumlah
Pendapatan Usahatani Jagung	12,152,517
Pendapatan Usahatani selain Jagung	0
Pendapatan diluar Usahatani	7,847,101
Total Pendapatan Rumah Tangga	19,999,618
Pendapatan Perempuan PNS	4,348,571
Pendapatan Perempuan Pedagang	1,735,000
Pendapatan Perempuan IRT	1,763,529
Kontribusi Pendapatan Perempuan Rata-Rata	39.24%
Kontribusi Pendapatan Perempuan PNS	52.25%
Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang	31.95%
Kontribusi Pendapatan Perempuan IRT	31.99%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan perempuan yang terbesar adalah perempuan (istri) petani jagung di Kecamatan Dulupi yang bekerja sebagai PNS dengan rata-rata sebesar Rp 4.348.571. Kemudian pendapatan perempuan yang bekerja sebagai IRT namun aktif dalam membantu suami (petani) sehingga alokasi tenaga kerja dalam keluarga masuk pada perempuan tersebut yakni dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.763.529. serta yang terendah adalah perempuan (istri) petani jagung dengan pekerjaan sebagai pedagang

yakni rata-rata pendapatan sebesar RRp 1.735.000. Kemudian nilai pendapatan ini ditambahkan dengan pendapatan usahatani jagung sehingga diperoleh pendapatan rumah tangga.

Hasil perhitungan dan analisis kontribusi pendapatan perempuan (istri) petani terhadap pendapatan rumah tangga usahatani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan sebesar 39,24% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan perempuan (istri) petani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa untuk perempuan dengan pekerjaan PNS memiliki kontribusi pendapatan sebesar 52,25% yang berada pada kriteria yang sangat baik, kemudian untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai pedagang memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,95% yang berada pada kriteria yang cukup baik serta untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai IRT sekaligus aktif dalam usahatani memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,99% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dengan peran produktif sekaligus peran sosial yang baik akan cenderung memiliki kontribusi pendapatan yang besar dalam pendapatan rumah tangga.

Berbagai hasil di atas diperkuat pula dengan analisis secara kualitatif mengenai peran perempuan yang peneliti kumpulkan datanya melalui wawancara. Adapun hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Peran Produktif

Peran produktif menyangkut kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh dan diperdagangkan atau memperoleh keuntungan (bertani, nelayan, bekerja di pemerintahan atau swasta) yang dilakukan baik oleh perempuan maupun oleh laki-laki yang dibayar secara tunai atau secara barter.

Hasil wawancara ditemukan bahwa dalam kegiatan ekonomi, istri petani mengambil peran yang berbeda-beda dimana ada yang membantu dalam usahatani dengan menjadi petani juga dan ada pula yang melakukan kegiatan lain yang produktif dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dari keluarga petani. Semakin aktif peran dari perempuan (ibu rumah tangga) dalam kegiatan ini maka akan menjadikan pendapatan petani

semakin besar. Peran produktif dari ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi yakni ikut membantu suami dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan mendasar dalam kehidupan rumah tangga. Dalam kegiatan usahatani, biasanya petani akan memperoleh hasil lebih dari Rp 10.000.000 untuk tiap hektar tanahnya yang ditanami komoditas jagung. Namun dengan berbagai variasi biaya, maka diperoleh pendapatan yang cukup besar yang dapat digunakan untuk biaya hidup selama menunggu hasil panen. Adanya peran perempuan dalam manajemen keuangan rumah tangga tentu akan membuat ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik.

2. Peran Reproduksi

Peran reproduktif adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga (memasak, mengambil air dan kayubakar, berbelanja, membereskan rumah dan memelihara kesehatan keluarga) yang diperlukan sebagai jaminan pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja selain juga pemeliharaan angkatan kerja (suami dan anak-anak yang bekerja) dan angkatan kerja masa depan (anak-anak balita dan anak-anak yang masih sekolah). Peran reproduktif penting untuk keberlangsungan hidup manusia, tetapi jarang dianggap sebagai pekerjaan.

Hasil wawancara ditemukan bahwa peran reproduktif dari istri adalah mengurus rumah tangga secara bijak sebagai langkah penting untuk menghemat keuangan keluarga yang akhirnya dapat digunakan untuk pemenuhan yang memang krusial dalam rumah tangga. Peran reproduktif memang tidak menghasilkan uang namun sangat bermanfaat untuk mereduksi pengeluaran dalam rumah tangga. Peran reproduktif hampir selalu menjadi tanggung jawab perempuan dewasa dan anak perempuan. Peran reproduktif dianggap bukan sebagai pekerjaan / profesi / fungsi yang menghasilkan sehingga sering kali tak dianggap / dihagai / diupah dengan layak. Namun hal tersebut dilakukan oleh perempuan dan istri petani dalam rumah tangga sesuai dengan kodratnya. Ibu rumah tangga yakni istri petani mampu menjalankan multitasking

dengan baik yakni menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus anak dan suami juga aktif dalam kegiatan memperoleh pendapatan yang produktif dalam rumah tangga. Peran istri yang baik dalam rumah tangga ini akan mendorong pendapatan yang cukup besar bagi petani jagung di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

3. Peran Sosial

Peran sosial kemasyarakatan juga dilakukan oleh perempuan, dalam hal ini perempuan lebih banyak bersosialisasi di luar rumah dengan tetangga atau masyarakat lainnya. Dengan keadaan yang seperti ini, membuat perempuan berada dalam 3 peranan sekaligus yang harus dilakukan setiap harinya. Peran sosial bertujuan untuk memanfaatkan aspek sosial untuk meningkatkan peran pada aspek produktif dan aspek resproduktif.

Hasil wawancara ditemukan bahwa peran sosial dari perempuan disesuaikan dengan profesi yang dijalankan dimana dengan peran sebagai makhluk sosial ini akan menunjang kegiatan usahanya agar lebih dikenal orang lain dan semakin banyak pembeli. Adanya peran sosial dari perempuan ini juga akan mendorong kegiatan ekonomi dalam rumah tangga akan lebih fleksibel dimana perempuan atau istri petani dapat dengan mudah untuk berusaha dan juga dalam kegiatan perdagangan. Kegiatan sosial diikuti oleh perempuan petani dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pemberdayaan dalam usahatani maupun untuk UMKM dan BUMDes. Perempuan sebagai istri petani harus lebih kreatif dalam melakukan usaha yang diwadahi oleh pemerintah Kecamatan hingga desa yang kemudian hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan sumbangan perempuan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup besar dalam pemenuhan berbagai kebutuhan dan keinginan dari keluarga petani jagung tersebut.

Hasil penelitian secara keseluruhan ditemukan bahwa peran perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga terdiri dari 3 peran yakni peran produktif menyangkut ikut sertanya perempuan membantu petani dalam kontribusi pendapatan rumah tangga, peran

reproduktif yakni dengan mengurus rumah tangga dengan baik agar mampu mengurangi biaya (pengeluaran) rumah tangga serta peran sosial yang menyangkut berbagai kerja sama perempuan, istri petani dalam memaksimalkan potensi yang ada untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Peran perempuan sangat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo karena kontribusi pendapatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga menjadi proporsi yang besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan selama menunggu masa panen komoditas jagung, dimana dengan peran perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosial ini akan membuat petani menjadi enggan dalam berhutang pada tengkulak untuk kebutuhan masa tanam jagung karena dapat terpenuhi dengan pendapatan perempuan yang akhirnya petani tidak akan dirugikan oleh aturan tengkulak dalam kegiatan usahatani jagung.

Hasil ini secara keseluruhan sejalan dengan pernyataan Berlianti (2015: 30) bahwa pada masyarakat pedesaan para perempuan sudah dituntut untuk hidup mandiri dan bekerja karena tuntutan ekonomi. Hal ini mendasari peran perempuan desa tidak hanya bekerja sebagai pembantu laki-laki khususnya dalam pertanian dan mengelola lahan pertanian dengan sendiri. Petani perempuan memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan bekerja sebagai petani dan keterlibatan dalam kehidupan sosial.

Hasil ini juga sejalan dengan pernyataan Ahdiah (2013: 26) bahwa seseorang jarang menduduki satu peran saja dalam aktifitasnya, dengan memikul dua atau lebih banyak lagi peran yang dilakoni akan membuat banyak beban yang harus dijalani, sehingga terkadang menimbulkan kontradiksi antar peran tersebut. Demikian halnya dengan seorang perempuan, akan menghadapi harapan dan permintaan yang bertentangan berkaitan dengan perannya sebagai anak, istri, ibu, dan pekerjaannya dalam masyarakat. Perempuan dalam menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya masyarakat dimana ia tinggal. Dari sudut pandang peran antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama melaksanakan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial,

namun dalam kenyataannya, peran domestik lebih banyak ditanggung oleh perempuan sehingga perempuan akan lebih sulit dalam suatu struktur pekerjaan bahkan untuk mendapatkan suatu pendidikan yang lebih tinggi.

Ketika perempuan tidak memiliki kontribusi besar dalam rumah tangga khususnya dalam hal pendapatan, maka mengatur pendapatan suami menjadi hal penting bagi perempuan terutama dalam memahami literasi keuangan. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2016: 5). Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat yang tidak ingin mengalami kesulitan ekonomi.

KESIMPULAN

Kontribusi pendapatan perempuan (istri) petani terhadap pendapatan rumah tangga usahatani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa rata-rata kontribusi pendapatan perempuan sebesar 39,24% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Kemudian jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan perempuan (istri) petani jagung di Kecamatan Dulupi diperoleh hasil bahwa untuk perempuan dengan pekerjaan PNS memiliki kontribusi pendapatan sebesar 52,25% yang berada pada kriteria yang sangat baik, kemudian untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai pedagang memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,95% yang berada pada kriteria yang cukup baik serta untuk perempuan dengan pekerjaan sebagai IRT sekaligus aktif dalam usahatani memiliki kontribusi pendapatan sebesar 31,99% yang berada pada kriteria yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dengan peran produktif sekaligus peran sosial yang baik akan cenderung memiliki kontribusi pendapatan yang besar dalam pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafido. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Murniati. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesiatara
- Pancasasti, Ranthi. 2008. Analisis Perilaku Ekonomi Rumahtangga dan Peluang Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus: Rumahtangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang Propinsi Banten). *Tesis*. Program Studi Ekonomi dan Sumber Daya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pitma Pertiwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwono dan R. Hartono. 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Jakarta: Swadaya.
- Sanatang. 2006. Peranan Ibu rumah tangga Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Studi Kasus Istri Nelayan di Kelurahan Sumpang Minangar Kota Parepare. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Widodo, Slamet. 2012. Peran Ibu rumah tangga Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur.